

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat di Medan

Isma Awaliyah Sipahutar¹, Devani Tarigan², Nabila Zahra³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Corresponding Author: alwiyahisma@gmail.com^{1*}, tarigandevani50@gmail.com², nabilazahraa1806@gmail.com³

Info Artikel

Submitted: 05 Oktober 2025

Revised : 11 November 2025

Accepted: 15 Desember 2025

Published: 29 Desember 2025

Keywords: population growth, public health, welfare, sanitation, sustainable development.

Kata Kunci: pertumbuhan penduduk, kesehatan masyarakat, kesejahteraan, sanitasi, pembangunan berkelanjutan.

Abstract

This study aims to analyze the impact of population growth on the health and well-being of people in Medan City. Population surge in urban areas creates various problems, such as high density, limited health services, and environmental degradation. The study used a qualitative approach through interviews with the community, medical personnel, and village officials in several sub-districts. The results show that population growth has resulted in a decline in public health due to poor sanitation, limited clean water, and an increase in cases of infectious diseases such as acute respiratory infections (ARI) and diarrhea. Furthermore, social welfare has also declined due to high poverty, economic inequality, and a lack of adequate housing. Therefore, an integrated and sustainable development strategy is needed to control population growth and improve public health and well-being.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Kota Medan. Lonjakan populasi di wilayah perkotaan menimbulkan berbagai masalah, seperti kepadatan tinggi, keterbatasan layanan kesehatan, dan penurunan kualitas lingkungan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara dengan masyarakat, tenaga medis, dan aparat kelurahan di beberapa kecamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk berdampak pada penurunan derajat kesehatan masyarakat akibat buruknya sanitasi, keterbatasan air bersih, serta meningkatnya kasus penyakit menular seperti ISPA dan diare. Selain itu, kesejahteraan sosial juga menurun karena tingginya kemiskinan, ketimpangan ekonomi, dan kurangnya perumahan yang layak. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembangunan yang terpadu dan berkelanjutan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Pertumbuhan jumlah penduduk adalah salah satu fenomena demografi yang berdampak signifikan terhadap berbagai aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Kecepatan pertumbuhan populasi yang tinggi dapat menambah beban pada sumber daya alam, infrastruktur publik, serta

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat di Medan

Isma Awaliyah Sipahutar¹, Devani Tarigan², Nabila Zahra³

layanan sosial seperti kesehatan dan pendidikan. Situasi ini berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung pada tingkat kesejahteraan masyarakat, khususnya di kawasan perkotaan yang padat, seperti Kota Medan. Jika pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan penyediaan fasilitas kesehatan dan ekonomi yang memadai, maka akan muncul berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran, serta penurunan kualitas kesehatan masyarakat.

Sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia, Kota Medan menunjukkan tren peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) mencatat bahwa laju pertumbuhan penduduk Kota Medan mencapai sekitar 1,12% per tahun, dengan tingkat kepadatan yang relatif tinggi di sejumlah kecamatan wilayah pusat kota. Kondisi ini menimbulkan beban tambahan terhadap kapasitas pelayanan kesehatan serta ketersediaan infrastruktur dasar, seperti akses air bersih, sistem sanitasi, dan hunian yang layak. Terbatasnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang memadai berpotensi menurunkan derajat kesehatan, sementara tingginya kepadatan penduduk dapat memperburuk kualitas lingkungan dan meningkatkan kemungkinan penyebaran penyakit menular (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Selain berdampak pada kesehatan, pertumbuhan populasi juga memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Jika laju pertumbuhan penduduk tidak sejalan dengan peningkatan kesempatan kerja dan produktivitas ekonomi, daya beli masyarakat bisa menurun, memperlebar jurang sosial, dan memicu masalah kemiskinan yang mendalam (Sukartini, 2016). Di Kota Medan, fenomena ini tampak dari bertambahnya jumlah penduduk dengan penghasilan rendah serta tingginya kepadatan di daerah permukiman informal. Unsur-unsur ini menunjukkan bahwa dinamika pertumbuhan populasi perlu dilihat dari berbagai sudut pandang, meliputi aspek ekonomi, kesehatan, dan sosial.

Oleh karena itu, kajian mengenai pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kondisi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Kota Medan menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana laju penambahan penduduk berdampak pada tingkat kesehatan masyarakat serta kesejahteraan sosial ekonomi di wilayah perkotaan. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pembangunan berkelanjutan yang menitikberatkan pada pengendalian pertumbuhan penduduk, peningkatan mutu pelayanan kesehatan, serta pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Kajian Teoritis

Pertumbuhan penduduk dapat dipahami sebagai perubahan jumlah penduduk dalam suatu wilayah dari waktu ke waktu yang dipengaruhi oleh tingkat kelahiran, kematian, serta arus migrasi (Todaro & Smith, 2020). Dalam kajian demografi, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat berperan sebagai peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan ekonomi. Di satu sisi, besarnya jumlah penduduk berpotensi menjadi sumber tenaga kerja dan memperluas pasar domestik. Namun, di sisi lain, apabila tidak diimbangi dengan kebijakan pengelolaan yang tepat, pertumbuhan penduduk yang pesat dapat menimbulkan tekanan terhadap ketersediaan sumber daya, meningkatkan risiko kemiskinan, serta menurunkan kualitas hidup masyarakat (Mankiw, 2021). Kondisi ini dikenal sebagai tekanan populasi, yaitu keadaan ketika peningkatan jumlah penduduk tidak diikuti oleh pertumbuhan ekonomi dan penyediaan infrastruktur sosial yang memadai.

Hubungan antara pertumbuhan penduduk dan kondisi kesehatan masyarakat dapat dipahami melalui pendekatan teori transisi demografi. Teori ini menyatakan bahwa perubahan jumlah serta struktur penduduk akan berdampak pada pola penyakit dan tingkat kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan di suatu wilayah (Notestein, 1945; WHO, 2022). Wilayah dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi umumnya menghadapi peningkatan kepadatan penduduk, yang berpotensi mempercepat penularan penyakit menular, memperburuk sanitasi lingkungan, serta menurunkan kualitas air dan udara. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa kota-kota berpenduduk padat, termasuk Medan, menghadapi tantangan signifikan dalam upaya menjaga derajat kesehatan masyarakat akibat keterbatasan fasilitas layanan kesehatan serta masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dengan demikian, upaya pengendalian pertumbuhan penduduk menjadi komponen penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan kesehatan masyarakat.

Dalam perspektif kesejahteraan, teori pembangunan manusia menegaskan bahwa tingkat kesejahteraan tidak semata-mata diukur dari besarnya pendapatan per kapita, tetapi juga mencakup aspek kesehatan, pendidikan, serta kualitas hidup secara keseluruhan (Sen, 1999).

Pertumbuhan penduduk yang berlangsung cepat berpotensi menghambat peningkatan kesejahteraan apabila tidak diimbangi dengan penciptaan kesempatan kerja, pemerataan distribusi pendapatan, serta penyediaan sarana dan prasarana sosial yang memadai. Temuan Sukartini (2016) menunjukkan bahwa penambahan jumlah penduduk yang tidak disertai peningkatan produktivitas dapat memperlebar ketimpangan sosial dan berdampak pada penurunan Indeks Pembangunan

Manusia (IPM). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kapasitas pemerintah daerah dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk serta memastikan distribusi hasil pembangunan yang adil dan merata.

Dalam kerangka Kota Medan, teori-teori ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk secara terus-menerus akan berdampak langsung pada keadaan kesehatan dan kesejahteraan warga. Kepadatan penduduk di area urban membutuhkan kebijakan pembangunan yang terintegrasi, seperti peningkatan layanan kesehatan dasar, penyediaan hunian yang layak, serta pengembangan ekonomi produktif yang berorientasi pada masyarakat (BPS, 2024). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pengaruh kenaikan populasi di Medan dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan guna mendapatkan pemahaman yang menyeluruh terkait tantangan dan peluang dalam pembangunan kota yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui wawancara mendalam dengan masyarakat di beberapa kecamatan di Kota Medan. Peserta wawancara terdiri dari kepala keluarga, tokoh masyarakat, tenaga kesehatan, dan perangkat kelurahan yang dipilih secara purposive sampling, berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka mengenai isu pertumbuhan penduduk, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat.

Wawancara dilaksanakan dengan pendekatan semi-terstruktur menggunakan pedoman pertanyaan yang berfokus pada pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kesehatan lingkungan, layanan kesehatan, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. Seluruh hasil wawancara kemudian ditranskripsikan dan dianalisis melalui teknik analisis tematik guna menemukan pola serta keterkaitan antar tema yang muncul. Keabsahan data dijamin melalui penerapan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari masyarakat, tenaga kesehatan, serta data yang bersumber dari pemerintah daerah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga di berbagai kecamatan di Kota Medan, diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk yang cepat telah memberikan tekanan pada berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam hal kesehatan dan kesejahteraan. Sebagian besar responden

mengungkapkan bahwa bertambahnya jumlah penduduk membuat Kawasan permukiman semakin padat, fasilitas kesehatan menjadi kurang memadai, dan akses terhadap layanan publik menjadi tidak merata. Beberapa individu juga mengeluhkan meningkatnya angka kasus penyakit menular seperti Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), diare, dan penyakit kulit karena keadaan lingkungan yang kotor serta kurangnya sistem sanitasi yang baik. Penemuan ini sejalan dengan laporan dari Kementerian Kesehatan RI (2023) yang menunjukkan bahwa kepadatan penduduk di kawasan perkotaan berhubungan dengan meningkatnya kasus penyakit yang disebabkan oleh lingkungan.

Pembahasan

Selain memengaruhi kesehatan, pertumbuhan penduduk juga berdampak pada aspek sosial ekonomi masyarakat. Dari hasil wawancara, banyak responden merasakan bahwa jumlah pekerjaan yang ada tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja baru setiap tahunnya. Hal ini mengakibatkan persaingan yang sangat tinggi dalam mencari pekerjaan dan meningkatnya angka pengangguran di kawasan perkotaan. Situasi ini mengurangi daya beli masyarakat dan meningkatkan kesenjangan ekonomi antara kelompok sosial. Fenomena tersebut memperkuat pandangan Todaro dan Smith (2020) bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat tanpa didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang setara dapat menurunkan kualitas kesejahteraan dan menghambat pembangunan manusia.

Dari sudut pandang lingkungan, sebagian besar responden yang diwawancarai menyatakan bahwa kepadatan pemukiman di Kota Medan telah mengurangi kualitas lingkungan hidup, terutama terkait dengan kebersihan dan pengelolaan limbah. Banyak kawasan yang padat penduduknya tidak dilengkapi dengan sistem drainase dan sanitasi yang baik, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya penyakit dan banjir lokal saat musim hujan. Beberapa warga juga mengungkapkan bahwa akses terhadap air bersih semakin sulit ditemukan di daerah pinggiran kota. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2024) dan Sukartini (2016), yang menekankan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk tanpa adanya peningkatan infrastruktur dasar seperti penyediaan air bersih dan sanitasi akan memiliki dampak langsung pada kualitas kesehatan masyarakat.

Di sisi lain, hasil wawancara dengan petugas kesehatan mengungkapkan bahwa rumah sakit dan pusat layanan kesehatan di beberapa area Kota Medan belum dapat menangani peningkatan jumlah pasien setiap tahun. Puskesmas dan klinik menghadapi kekurangan dalam jumlah tenaga medis serta fasilitas kesehatan dasar, terutama di daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi.

Situasi ini menunjukkan adanya ketidakmerataan akses antara warga yang tinggal di pusat kota dan mereka yang berada di pinggiran. Berdasarkan laporan dari WHO (2022), distribusi pelayanan kesehatan yang adil sangat penting untuk mempertahankan kualitas hidup masyarakat di kota yang berkembang pesat. Tanpa adanya dukungan dari kebijakan yang kokoh, penambahan jumlah penduduk bisa menjadi tekanan bagi sistem kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari pertumbuhan jumlah penduduk terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Kota Medan memiliki banyak aspek. Tingginya angka pertumbuhan penduduk tidak hanya memberikan tekanan pada fasilitas kesehatan, tetapi juga memperburuk keadaan ekonomi serta kualitas lingkungan. Diperlukan kebijakan pembangunan yang lebih menyeluruh, termasuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, memperbaiki infrastruktur dasar, dan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan. Langkah-langkah ini sejalan dengan pandangan Sen (1999) dan Mankiw (2021) bahwa kesejahteraan masyarakat bisa tercapai apabila pembangunan lebih terfokus pada peningkatan kualitas manusia, bukan sekadar pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pengendalian pertumbuhan penduduk di Kota Medan harus terintegrasi dengan program kesehatan masyarakat dan pembangunan sosial ekonomi yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah penduduk di Kota Medan memberikan dampak yang nyata terhadap kondisi kesehatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pertambahan penduduk mendorong meningkatnya kepadatan kawasan permukiman, keterbatasan ketersediaan fasilitas kesehatan, serta penurunan kualitas lingkungan yang ditandai dengan buruknya sistem sanitasi dan terbatasnya akses terhadap air bersih. Kondisi tersebut berkontribusi pada meningkatnya risiko berbagai penyakit menular, seperti infeksi saluran pernapasan akut, diare, dan penyakit kulit.

Selain itu, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi turut memperburuk kondisi lingkungan perkotaan melalui peningkatan volume sampah dan berkurangnya ruang terbuka hijau yang memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan masyarakat. Dari sisi kesejahteraan, penambahan penduduk yang tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja dan pemerataan distribusi pendapatan memicu berbagai permasalahan sosial, antara lain pengangguran, kemiskinan, serta ketimpangan ekonomi. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan pembangunan yang komprehensif

untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk, memperkuat pelayanan kesehatan, memperbaiki kualitas lingkungan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Sinergi antara pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan masyarakat menjadi kunci dalam mewujudkan Kota Medan yang sehat, produktif, dan sejahtera secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Kota Medan dalam Angka 2024* . Medan: BPS Kota Medan.
- Daniel, M., Ilma, R., & Satriani, S. (2023). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam masyarakat perkotaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara* , 9(2), 115–124.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023* . Jakarta: Kemenkes RI.
- Mankiw, NG (2021). *Prinsip-prinsip Ekonomi* (edisi ke-9). Boston: Cengage Learning.
- Sen, A. (1999). *Pembangunan sebagai Kebebasan* . New York: Oxford University Press.
- Simaremare, S. (2024). Ketimpangan akses layanan publik di wilayah perkotaan Indonesia. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* , 20(1), 67–78.
- Suartini, N. (2016). Akses terhadap air bersih dan dampaknya terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* , 16(2), 129–142. <https://doi.org/10.21002/jepi.v16i2.635>
- Todaro, MP, & Smith, SC (2020). *Pembangunan Ekonomi* (edisi ke-13). New York: Pearson Education.
- Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). (2022). *Statistik Kesehatan Dunia 2022: Memantau Kesehatan untuk SDGs* . Jenewa: WHO Press.